

# Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Syifa Trisnaningtyas<sup>1</sup>, Dewi Setyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Baten, ,Indonesia

[syifatrisnaningtyas67@gmail.com](mailto:syifatrisnaningtyas67@gmail.com),

**Abstrak.** Penelitian ini didasarkan pada data observasi yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas I mengenai peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana yang dingin dan beku. Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah : (1) Melatih fokus peserta didik dalam pembelajaran (2) Membangun rasa percaya diri terhadap peserta didik dalam pembelajaran kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana yang dingin dan beku adalah Permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana, dalam setiap kelas pasti mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter dan juga peserta didik kelas 1 lebih banyak bermain sambil belajar pengaruh permainan sangatlah penting untuk memecah ketegangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik dan fokus peserta didik harus dipecahkan melalui permainan, peserta didik akan lebih senang dan kembali fokus setelah melakukan permainan, melalui permainan dapat tercapai jika peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga tidak bosan saat melakukan pembelajaran di sela-sela pembelajaran peserta didik dan guru membuat permainan untuk melatih kekompakan, serta melatih memecahkan masalah dengan cara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking sangatlah penting sebagai motivasi belajar peserta didik di kelas. Metode penelitian digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 sekolah dasar MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM Semin Gunung Kidul. Simpulan dari kegiatan mencairkan suasana yang dingin dan beku sangatlah membawa pengaruh penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui tindakan/perilaku, kegiatan yang menyenangkan, reward/hadiah, pujian atau lainnya.

**Kata kunci:** Ice Breaking, Motivasi, Fokus.

## 1. Pendahuluan

Permasalahan yang ada di kelas 1 Sekolah dasar yaitu melatih fokus peserta didik sangatlah bermacam-macam guru juga harus menerapkan adanya ice breaking di saat pembelajaran berlangsung karena pengaruh ice breaking sangatlah baik untuk motivasi belajar peserta didik kedepannya.

Menurut Prayitno dan Faisal, ice breaking dapat diartikan sebagai suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan). Ice breaker digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Ice Breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme.

(Sunarto, 2012: 3). Ice Breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi rileks, bersemangat, serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Teknik penerapan ice breaking dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran (Fauzan & Arifin, 2019). Menurut pendapat (Heni, 2019) (Mohamad, 2019), keunggulan dari *ice breaking* itu sendiri yaitu pelaksanaannya tidak memerlukan durasi yang lama sehingga tidak terlalu mengorbankan waktu pada proses pembelajaran berlangsung.

Musyafa (2018) mengungkapkan, Ice Breaking juga dapat diartikan sebagai peralihan situasi dari yang membosankan, tegang, stress, menjenuhkan menjadi keadaan rileks, santai, bersemangat, serta memunculkan rasa gembira. Menurut Nur Hidayah, motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Motivasi adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu yang mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya pada waktu berinteraksi di lingkungannya (Daryanto, 2010).

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012: 259). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Menurut Hamzah (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu yang pertama hasrat dan keinginan berhasil atau dorongan kebutuhan untuk belajar, lalu yang kedua harapan akan cita-cita yang hendak dicapai. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi adanya penghargaan dan lingkungan belajar yang kondusif lalu kegiatan belajar yang menarik. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor intrinsik (motivasi belajar dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi belajar dari luar diri siswa).

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Lepper: 1988).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. dan ice breaking sangat dibutuhkan dalam perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Pentingnya penelitian ini adalah saya dapat mengetahui bahwasanya peserta didik kelas 1 itu masih banyak yang kurang fokus, cepat bosan dan hiperaktif, dan masih banyak yang sering bermain saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan melakukan kegiatan ice-breaking, antara lain menghilangkan kebosanan, kebosanan, dan rasa cemas, serta memberikan pelarian sementara dari pembelajaran melalui kegiatan yang bebas dan menyenangkan. Manfaat lain dari penerapan pemecah kebekuan meliputi:

- a. Mengajari siswa berpikir kreatif dan luas.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan daya otak dan kreativitas siswa.

- c. Melatih siswa untuk berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama sebagai satu tim.
- d. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e. Perkuat rasa percaya diri.
- f. Melatih guru menetapkan strategi secara cermat.
- g. Melatih kreativitas guru dengan materi terbatas.
- h. Melatih konsentrasi, berani mengambil tindakan, dan jangan takut melakukan kesalahan.
- i. Memperkuat hubungan guru-siswa dan siswa-siswa.

Dari kelebihan Ice Breaker diatas dapat disimpulkan bahwa Ice Breaker dapat menjadi salah satu alternatif metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Terutama digunakan untuk pembelajaran matematika yang mungkin terkesan membosankan.

Agar tetap bermakna dan positif serta tidak meninggalkan prinsip-prinsip belajar, sesuaikan materi belajar Anda agar tidak sekedar istirahat, tetapi istirahat yang bermanfaat.

- a. Learn how to learning (Mempelajari cara memperoleh ilmu)
- b. Learn how to think (Mempelajari cara berpikir sesuai kaidah ilmiah).
- c. Learn how to act (Mempelajari cara bertindak untuk menjadi kompeten)
- d. Learn how to hidup bersama (belajar bagaimana mempunyai kelebihan dalam hidup dan nilai-nilai sosial budaya).

Bagi guru, persiapan belajar sama saja dengan meningkatkan keterampilan pedagogik dan personal. Guru perlu bekerja keras dan cerdas untuk keluar dari pusaran kegiatan belajar mengajar (learning and teaching) karena paradigma pendidikan saat ini terutama terfokus pada belajar mengajar (learning and teaching). Dengan kata lain, tokoh utama pembelajaran adalah peserta didik. Ice Breakers Selamat atas pengangkatan Anda.

Demikian Pula, pembelajaran yang dilaksanakan di MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. Pada saat observasi melalui subject kelas I MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. hasil pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan tanya-jawab, serta penerapan ice breaking jarang sekali digunakan di kelas saat proses pembelajaran dilaksanakan. Kurangnya Variasi dari guru juga membuat peserta didik membuat peserta didik sulit dikondisikan. Jika peserta didik sudah asyik dengan dunianya sendiri guru hanya memberitahu peserta didik dan melanjutkan pembelajaran.

Melihat adanya permasalahan diatas, perlu adanya ice breaking salah satu fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu ice breaking yang sangat menarik dilakukan di kelas bersama peserta didik yaitu menyanyi dan melakukan tepuk tangan bersama-sama.

Peneliti mendapatkan pembaharuan dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu membuat ice breaking yang lebih menarik lagi agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar di kelas dan melatih fokus peserta didik kelas I agar tidak banyak bermain lagi.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 6 Tahun ajaran 2023-2024 Lokasi Penelitian ini adalah MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM, Provinsi Gunung Kidul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM dengan jumlah 17 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling jenuh, sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Melalui wawancara dengan spesifik dengan peserta didik kelas I dan guru.

### 2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun ajaran 2023-2024. Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Sedangkan menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. Menurut Arikunto (Suyadi, 2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Sebab

Banyak Peserta didik di MI Muhammadiyah Blembem yang masih kurang minat dalam pembelajaran dikarenakan guru yang mengajar terlalu monoton dan kurang bervariasi dalam pembuatan materi hanya berfokus terhadap buku tematik yang ada di sekolah dan di sekolah juga masih kekurangan media dan alat untuk menampilkan video pembelajaran dan juga *ice breaking* supaya peserta didik tidak cepat bosan.

Kelebihan dan Kelemahan Icebreaking Menurut Sunarto (2012:80) dalam model pembelajaran pasti ada namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk Icebreaking ini :

- a. Membuat waktu terasa cepat

- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c. Dapat digunakan secara spontan
- d. Membuat suasana menjadi menyatu dan kompak

Kelemahan dari Ice Breaking ini adalah penerapan disesuaikan dengan kondisi tempat masing-masing.

Menurut Slamet Windarto dalam bukunya yang berjudul *99 Ice breaking* untuk layanan bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya *Ice breaking* adalah sebagai berikut 5 :

- a. Terciptanya kondisi yang sama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Meniadakan pembatas bagi peserta didik, agar tidak terdapat sekat antara dia pandai dia tidak, dia kaya dia tidak, dia cantik dan sebagainya. Namun yang ada adalah sama-sama menggapai kesempatan untuk berprestasi.
- c. menciptakan suasana yang hangat antara peserta didik.
- d. Menciptakan semangat dan memotivasi sesama peserta didik agar mengikuti kegiatan yang berlangsung sampai selesai.

Adapun manfaat dilaksanakannya Ice breaking dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut 6 :

- a. Proses dalam penyampaian informasi berjalan secara optimal.
- b. Saling termotivasi antara keduanya (guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Hubungan keduanya (guru dengan peserta didik) semakin erat.

Cara menerapkan ice breaking pada pembelajaran:

Ada dua cara menerapkan ice breaking yaitu teknik spontan dan teknik konseptual pada pembelajaran.

- a. Dengan merencanakan untuk mencairkan suasana sebelum implementasi, dapat mengoptimalkan pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Ice-breaking dapat terjadi pada awal pembelajaran, pada inti proses pembelajaran, atau pada akhir proses pembelajaran.
- b. Teknik Spontan dalam Situasi Pembelajaran Ini adalah teknik pembelajaran yang tidak terencana dan biasanya digunakan ketika pemecah kebekuan diperlukan di kelas dan lambat laun menjadi kurang berguna. Ini berarti Anda dapat mengerahkan pemecah kebekuan kapan pun kelas Anda membutuhkannya, tanpa perencanaan apa pun.

Setelah melihat hasil di atas, ada beberapa sebab peserta didik kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung yaitu *Ice breaking* membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. *Ice breaking* yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda setiap siklusnya agar siswa tidak bosan dengan icebreaker yang itu-itu saja serta dapat lebih aktif dan kreatif saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Hal ini juga dikemukakan oleh Sardiman (2010: 75) dalam Motivasi Kegiatan Belajar. Dapat dikatakan seluruh tenaga penggerak dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya.

#### A. Tatangan



Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil.

Tantangan yang dihadapi oleh guru saat melakukan ice breaking yaitu terkadang peserta didik sulit untuk ikut serta dalam melaksanakan ice breaking juga untuk guru masih kekurangan ide saat pembuatan ice breaking di kelas.

Dalam menggunakan ice breaking sebagai strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal untuk memastikan kegiatan tersebut efektif dan konsisten dengan tujuan yang diharapkan. Lamanya waktu merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu terbatas, guru sebaiknya memilih Breaking the Ice yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Namun apabila waktu yang tersedia masih cukup lama, guru dapat menggunakan pemecah es dengan waktu yang lebih lama. Sebagai seorang guru, Anda juga memerlukan keterampilan manajemen waktu agar dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan tepat. Idealnya, guru harus merencanakan penggunaan ice breaker saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, konteks dan situasi di dalam kelas juga merupakan faktor penting dalam penggunaan pemecah kebekuan. Ice Breaking digunakan sebagai pemecah kebekuan pada kelas dan sebaiknya dilakukan pada saat suasana kelas sedang membosankan dan siswa terlihat mengantuk atau bosan. Namun jika sebaliknya, sebaiknya guru tidak melakukan kegiatan ice breaking agar tidak membuang waktu dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien. Selain itu, Anda harus mempertimbangkan usia dan kepribadian siswa Anda ketika memilih jenis pemecah kebekuan yang akan diterapkan.

## B. Dampak

Dampak menurut Gorys Keraf dalam Otto Soemarwoto (1998:35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran,

- a) suasana hati yang buruk
- b) tampak cemas dan khawatir
- c) suasana hati yang buruk, dan mudah tersinggung.

Gejala-gejala tersebut merupakan akibat dari keadaan psikis yang tidak stabil. Anthony Robbins dalam bukunya yang berjudul *Awaken the Giant Within* (2013: 181) menyatakan, "Our Emotion Created by Our Motion" emosi kita diciptakan oleh gerakan kita. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa, gerak tubuh seseorang nyatanya dapat mengubah keadaan pikiran dan kondisi emosi seseorang. Jadi, apabila seseorang diliputi perasaan seperti sedih, takut, marah, maka hanya dengan mengubah gerak tubuhnya saja emosi sedih itu dapat seketika

digantikan dengan perasaan bahagia, ceria, semangat dan emosi-emosi yang memberdayakan lainnya

Oleh karena itu, Anda perlu memilih metode pemecah kebekuan yang tepat untuk mencapai hasil yang tepat. Dengan kata lain, bukan sekadar gerakan yang bersifat transisi. Struktur yang benar ketika melakukan kegiatan ice-breaking adalah mencari kombinasi yang tepat. Hal ini memerlukan gerakan yang dinamis. Ada pula afirmasi positif, gerakan tubuh yang memicu perubahan emosi dan musik.

Darmansyah (2007) berpendapat bahwa rendahnya motivasi belajar, kurang kreatif, cepat bosan, sering jenuh, tegang, pembelajaran yang monoton, kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik dapat membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini mengarah pada tuntutan Pengajar saat ini yaitu bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, peran dari Pengajar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas, sehingga setiap orang di dalamnya dapat bekerja secara optimal, penuh rasa tanggungjawab dan berdedikasi tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian Darmansyah (2007) menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis menggunakan karikatur humor. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tersebut dengan memberikan istirahat sejenak yang disebut jeda strategis selama 2-3 menit setiap periode waktu 30 menit pembelajaran. Pada jeda tersebut, Pengajar menyisipkan gambar karikatur humor menggunakan transparansi, sehingga dapat memancing peserta untuk tertawa. Penerapan pemberian jeda dan gambar karikatur humor ini, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi pada peserta. Dimana mereka tidak merasa bosan, jenuh, dan tegang dalam proses pembelajaran.

### C. Solusi

Dalam Pendidikan guru tidak hanya sebagai fasilitator yang dapat mengatur peserta didik di dalam atau luar kelas. Guru juga harus kreatif membuat pembelajaran asyik dan menarik sehingga rasa malas peserta didik mampu berkurang.

Bukankah guru yang memiliki skill baik dan dapat ditiru sebagai suri tauladan adalah guru yang berhasil?

Ya, Demikianteruslah menjadi guru yang mampu membaca setiap karakter dan mampu meriijudkan apa cita-cita peserta didiknya.

Tri Suciati Wahyuning Tias

*Ice breaking* benar-benar membantu siswa mengubah secara instan kecenderungan emosi negatif menjadi kecenderungan emosi positif hanya dalam waktu singkat. Gerakan dinamis ini merangsang fungsi otak dan aktivasi organ tubuh sehingga meningkatkan kadar endorfin dalam tubuh. Gerakan dinamis dan menyenangkan ini memperlancar dan melancarkan peredaran darah dalam tubuh. Peredaran darah dapat membawa lebih banyak oksigen ke seluruh tubuh sehingga meningkatkan energi dalam tubuh. Aliran oksigen yang konsisten ke otak memberikan efek menenangkan, rileks, dan lebih fokus. Gerakan dinamis yang dilakukan siswa saat memecahkan kebekuan menciptakan suasana tawa, kegembiraan, dan optimisme.

Selain itu, musik yang dimainkan bersifat dinamis, semakin membenamkan siswa dalam suasana semangat dan optimisme yang diciptakan oleh suasana kelas.

Solusi yang paling tepat untuk mengkondisikan kelas yang sedang tidak kondusif yaitu ice breaking, penerapan ice breaking yang benar juga dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan komprehensif, mengembangkan dan mengoptimalkan kekuatan otak dan kreativitasnya. *Ice breaking* juga memungkinkan siswa untuk berlatih dialog.

- a) Melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri
- c) melatih menyusun strategi secara cermat
- d) melatih kreatifitas dengan materi yang terbatas
- e) melatih konsentrasi
- f) bertindak berani tanpa takut melakukan kesalahan, memperkuat pemahaman diri.

*Ice breaking* merupakan salah satu metode alternatif yang bila ditegaskan dengan kata-kata positif dan gerakan dinamis yang dipadukan dengan musik dapat mengurangi stres dan depresi serta mengembangkan spiritualitas anak. Kolaborasi ini menciptakan gerakan dinamis yang merangsang tumbuhnya emosi kesenangan, kebahagiaan, kenyamanan dan relaksasi, serta membangkitkan semangat dan optimisme pada siswa.

**Tabel 1.**

*Hasil Survey Penelitian*

Aktivitas	Model 1	Model 2
Observasi	17	1
Penyusunan RPP	2	2
Mengajar	17	1

**Gambar 1.**

*Pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar*





## Gambar 2

*Pemberian ice breaking di tengah pembelajaran*



## 4. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* sangatlah membawa pengaruh penting dalam memotivasi belajar peserta didik. motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui tindakan/perilaku, kegiatan yang menyenangkan, reward/hadiah, pujian atau lainnya. *ice breaking* sangatlah bermacam-macam melalui permainan, gerak badan, menyanyi, audio visual. Secara umum dapat disimpulkan:

- a. Sebelumnya adanya *ice breaking* peserta didik sangat sulit untuk dikondisikan dan peserta didik juga cepat bosan dan bermalas-malasan dan tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung
- b. Sesudah adanya *ice breaking* pada proses belajar peserta didik menjadi lebih bersemangat Kembali untuk belajar dan merasa termotivasi. penerapan *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan Pelajaran tidak menarik berubah menjadi suasana yang menyenangkan untuk belajar, peserta didik menjadi lebih rileks, bersemangat dalam belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan mendorong dan memotivasi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui *ice breaking* di sela-sela pembelajaran.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk jumlah sampel yang menjadi responden dapat

diperbanyak untuk penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian lebih baik lagi dari sebelumnya. diperlukan penyempurnaan oleh ahli-ahli.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM Semin, Candi Rejo Gunung Kidul yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Fanani, A. (2010). Ice breaking dalam proses belajar mengajar: Learning, routinity, boring, ice breaking. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 25-28.
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485-494.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-129.
- Heni, Y. (2013). *Improving Our Safety Culture*. Gramedia Pustaka Utama.
- [https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode#:~:text=Penelitian%20Tindakan%20Kelas%20\(PTK\)%20merupakan,mendapatkan%20Opemahaman%20yang%20lebih%20komprehensif.](https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode#:~:text=Penelitian%20Tindakan%20Kelas%20(PTK)%20merupakan,mendapatkan%20Opemahaman%20yang%20lebih%20komprehensif.)
- In'Ratnasari, K., & Sholihah, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(01), 64-74.
- Jamhurriah, J. (2023). Mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan Ice Breaking. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 42-52.

- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62-76.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).
- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-5.
- Rahayuni, I. G. A. A. (2020). Metode Membentuk Kesehatan Mental Siswa melalui Kegiatan Ice Breaking. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 359-370.
- Sukmajadi, B., & Simanjuntak, I. E. (2021). *Powerfull Ice Breaking*. Samudra Biru.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73-85.